

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan Kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga Kesehatan dan pusat penelitian medik. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No 44. Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, disebutkan bahwa Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Hairil, 2021)

Definisi rumah sakit menurut WHO mencakup sebuah elemen penting dalam sistem sosial dan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif kepada masyarakat, baik yang bersifat penyembuhan maupun rehabilitasi. Layanannya meliputi perhatian kepada keluarga dan komunitas. Rumah sakit dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan jenis pelayanan, kepemilikan, lama waktu pelayanan, jumlah tempat tidur, serta sarana yang tersedia, dan juga berhubungan dengan pendidikan. (Windiyani, 2020)

Instalasi farmasi di rumah sakit adalah salah satu bagian yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola semua aspek terkait obat-obatan yang ada dan digunakan di rumah sakit. (Indayanti, 2021)

Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan sebuah departemen atau unit dalam rumah sakit yang dipimpin oleh seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa apoteker yang memenuhi syarat dan peraturan yang berlaku serta memiliki keahlian secara profesional untuk mengatur seluruh aktivitasnya. (Aji, 2013)

Instalasi Bedah Sentral (IBS) merupakan unit khusus dari sistem pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan tindakan pembedahan atau operasi secara selektif (terjadwal). Kamar operasi adalah suatu unit khusus di rumah sakit, tempat untuk melakukan tindakan pembedahan, baik elektif maupun *emergency*, yang membutuhkan keadaan suci hama (steril). Kamar bedah adalah ruang dimana dilakukan tindakan sehubungan dengan pembedahan. Ruangan ini merupakan ruangan terbatas/ketat. (HIPKABI : 2010).

Pelayanan kefarmasian merupakan jenis layanan yang diberikan kepada pasien secara langsung dan dengan tanggung jawab penuh, berhubungan dengan produk farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien (Arrang, 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Biomedis (2006) di Jakarta menunjukkan bahwa metode penyimpanan logistik farmasi, khususnya untuk obat, belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Dirjen Bina Farmasi dan Alat Kesehatan. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain tidak menggunakan sistem *First In First Out* (FIFO), *First Expired First Out* (FEFO), pengorganisasian berdasarkan abjad, kartu stok yang tidak diterapkan, obat yang tidak ditempatkan di lokasi yang tepat, kekurangan peralatan penyimpanan yang diperlukan, serta infrastruktur penyimpanan yang memadai (Munawarah, 2020).

Hingga saat ini, belum ada kajian yang berfokus pada pengelolaan dan manajemen kefarmasian di RS DR. Hafiz (RSDH) Cianjur, terutama pada Instalasi Bedah Sentral. Dari observasi awal yang dilaksanakan di depo Farmasi Bedah Sentral RSDH Cianjur tahun 2024, teridentifikasi adanya masalah pada penyimpanan obat yang tidak memadai. Hal ini terlihat dari cara penyusunan obat yang masih berantakan di rak atau lemari penyimpanan obat, yang menyulitkan petugas saat mengambil obat dari depo farmasi bedah sentral.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul tentang "Gambaran penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RS DR. Hafiz (RSDH) Cianjur"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penyimpanan obat dan BMHP di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RS DR HAFIZ (RSDH) Cianjur.

1. Bagaimana sarana dan prasarana dalam penyimpanan obat dan BMHP di depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSDH Cianjur?
2. Bagaimana pengaturan tata ruang dan penyusunan obat dan BMHP di depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSDH Cianjur?
3. Bagaimana sistem penyimpanan obat dan BMHP di depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSDH Cianjur?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal maka penulis membatasi masalah penelitian hanya di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RS DR. Hafiz (RSDH) Cianjur.

1.4. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana gambaran penyimpanan obat dan BMHP di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RS DR. HAFIZ (RSDH) Cianjur.
2. Diketuinya sarana dan prasarana dalam penyimpanan obat dan BMHP di depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSDH Cianjur.
3. Diketuinya pengaturan tata ruang dan penyusunan obat dan BMHP di depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSDH Cianjur.
4. Diketuinya sistem penyimpanan obat dan BMHP di depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSDH Cianjur.

1.5. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

1. Bagi instansi kesehatan, hasil penelitian ini dapat berguna bagi rumah sakit sebagai bahan masukan tentang penyimpanan obat dan BMHP di depo farmasi IBS RSDH Cianjur
2. Bagi institusi pendidikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung untuk penelitian berikutnya dalam menerapkan dan mengembangkan pengetahuan.
3. Bagi penulis dapat mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan secara langsung cara menyimpan obat dan BMHP di depo Farmasi IBS RSDH Cianjur dan jadi sumber pembelajaran dalam penelitian dan aplikasi ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.